

EVALUASI KESESUAIAN RUANG PUBLIK LAYAK ANAK DI KOTA MANADO

Wirakusniawati Latawan¹, Rieneke L.E Sela² & Michael M. Rengkung³

¹Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota, Universitas Sam Ratulangi Manado
Staf Pengajar Prodi S1 Perencanaan Wilayah & Kota, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi
E-mail : wirakusniawati@gmail.com

Abstrak

Penerapan konsep kota layak anak sangat diperlukan karena pada tahun 2012 sebanyak 51,5% penduduk perkotaan adalah anak-anak. tahun 2030 jumlah anak di perkotaan mencapai 80%. Kota Manado ditunjuk menjadi kota layak anak sejak tahun 2007. Dalam rangka implementasi program kota layak anak tersebut Kota Manado mengeluarkan Peraturan Walikota No. 09 Tahun 2017 tentang Kota Layak Anak. Permasalahan yaitu Bagaimana kesesuaian Ruang Publik terhadap kriteria Ruang Publik Layak Anak di Kota Manado. Persebaran ruang publik di Kota Manado diantaranya taman pantai Malalayang, lapangan bantik, taman patung wolter, Lapangan Unsrat, *god bless park*, taman megasurya nusa Lestari, taman kesatuan bangsa, taman Sparta tikala dan *Blue carpet Mapanget*. variabel dalam penelitian diantaranya Aksesibilitas, Sarana Rekreatif, Sarana Olahraga, Sarana Pendukung dan Vegetasi, kesesuaian masing-masing komponen variabel diperoleh dari kusioner yang dibagikan dengan menggunakan metode penilaian *skoring*. Berdasarkan hasil penilaian dapat diketahui kesesuaian ruang publik di Kota Manado berdasarkan kriteria ruang publik layak anak yang memiliki persentase kesesuaian mendekati 61-100% adalah taman Sparta Tikala dengan nilai persentase 96% dan taman *God Bless* dengan nilai persentase 94% yang berarti mendekati *sesuai* sebagai ruang publik layak anak.

Kata Kunci : Kota Layak Anak, Ruang Publik, Evaluasi

PENDAHULUAN

Kota adalah ruang bermukim masyarakat segala usia (joga, 2013) karena itu harus mampu memenuhi hak masyarakatnya, tak terkecuali anak-anak. Aktivitas luar ruangan yang terjadi di sekitar rumah, lingkungan tempat tinggal, atau pun di tempat-tempat umum juga merupakan hal penting yang harus dialami oleh anak untuk dapat mengenal apa saja yang ada di sekitar mereka. Ruang-ruang luar rumah harus dibentuk sebagai wadah yang sesuai bagi anak-anak untuk menunjang perkembangan mereka (Saragih, 2004).

Kota layak anak adalah konsep kota yang menjamin pemenuhan hak-hak anak seperti hak pendidikan, kesehatan, perlindungan dan non diskriminasi (UNICEF 2016). Penerapan konsep kota layak anak sangat diperlukan karena pada tahun 2012 sebanyak 51,5% penduduk perkotaan adalah anak-anak. tahun 2030 jumlah anak di perkotaan mencapai 80%.

Kota Manado ditunjuk menjadi kota layak anak sejak tahun 2007. Dalam rangka implementasi program kota layak anak tersebut Kota Manado mengeluarkan Peraturan Walikota No. 09 Tahun 2017 tentang Kota Layak Anak. Pada tahun 2018 Kota Manado mendapatkan penghargaan kota layak anak sebagai kategori Pratama kemudian pada tahun 2019 naik kategori dari Pratama menjadi Madya.

Peraturan yang mengacu pada penelitian ini adalah Permen PP & PA No 12/2011 tentang indikator KLA, berupa penguatan kelembagaan & kluster hak anak. Dalam Permen PP & PA No 12/2011, terdapat salah satu indikator terkait hak pendidikan, pemanfaatan waktu luang & kegiatan budaya yaitu tersedianya ruang interaksi publik yang kreatif dan rekreatif memadai bagi anak diluar sekolah dan dapat diakses semua anak, Ruang publik berupa Taman pada perkotaan sebagai RTH untuk bermain dan berekreasi juga menjadi salah satu kualifikasi untuk menerapkan konsep kota layak anak (Subiyakto,2012). Menurut Carr dalam bukunya yang berjudul *Public Space* (1992), menyatakan bahwa potensi pengguna ruang publik harus diidentifikasi dan dilibatkan, baik dalam pengembangan program dan desain. Ruang publik yang sesuai dengan anak harus dapat memenuhi kebutuhan akan fasilitas bermain untuk segala usia anak. Keberadaan ruang publik di Manado penting karena ketersediaan ruang publik dengan skala pelayanan dibawahnya kurang.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesesuaian komponen Ruang Publik terhadap kriteria Ruang Publik Layak Anak di Kota Manado ?
2. Bagaimana kesesuaian Ruang Publik terhadap kriteria Ruang Publik Layak Anak di Kota Manado ?

Tujuan Penulisan

1. Mengidentifikasi kesesuaian komponen Ruang Publik terhadap kriteria Ruang Publik Layak Anak di Kota Manado
2. Menganalisis kesesuaian Ruang Publik terhadap kriteria Ruang Publik Layak Anak di Kota Manado

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan KLA

Menurut Kementerian PP & PA, Kabupaten/kota Layak Anak adalah Kabupaten/Kota yang mempunyai sistem pembangunan berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha, yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin terpenuhinya hak dan perlindungan anak. Dalam rangka mewujudkan KLA terdapat empat isu utama, yaitu keamanan, ketersediaan ruang terbuka hijau, akses serta integrasi (McAllister, 2008),

Indikator KLA (JUKNIS KLA 2019)

Perkembangan pada anak terdiri dari tiga fase, dimana memiliki Kebutuhan pada tiap fase bermain dan kreatif yang berbeda disetiap fase inilah yang harus mampu diwadahi, sehingga dapat mendorong perkembangan anak. Fase pertama yaitu fase sekolah (usia 0-5 tahun), fase masa sekolah (6-12 tahun), fase remaja (13-18 tahun).

Tabel 1. Penggolongan Jenis Permainan menurut usia

Usia Pra Sekolah (0-5 tahun)	Usia sekolah (6-12 tahun)	Usia remaja (13-18)
Terdapat fasilitas bermain yang mendukung permainan : - Permainan Gerak - Permainan Fiksi - Permainan Reseptif - Permainan Konstruktif	Terdapat fasilitas bermain yang mendukung permainan : - Permainan Gerak - Permainan Fiksi - Permainan Konstruktif - Permainan Prestasi	Terdapat fasilitas bermain yang mendukung : Permainan Prestasi

Tabel 2. Pendukung Aktivitas bermain Anak

Usia Anak	Hak Anak
Anak masih kecil	- Lokasi bermain masih berada disekitar rumah - Keamanan lokasi bermain - Tidak memerlukan permainan dengan desain khusus.
Anak mulai tumbuh	- Keamanan dan kenyamanan tempat bermain - Kemudahan menjangkau ruang publik, seperti taman, taman bermain, ruang terbuka - Alat bermain yang berorientasi proses dan fleksibel
Anak remaja	- Transportasi yang menjangkau taman Jika taman berada di jalan raya maka harus dilengkapi dengan adanya trotoar atau jalur pejalan kaki, jalur penyebrangan, pelican crossing dan penerangan jalan - Fasilitas bermain yang mengurangi vandalisme dan kenakalan remaja - Fasilitas berkumpul pada ruang publik dan Ketentuan yang mewadai

Tinjauan Ruang Publik

Ruang publik dapat didefinisikan sebagai sebuah ruang yang dapat dimanfaatkan oleh segenap lapisan masyarakat untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Pengertian ruang publik dalam konteks spasial adalah tempat dimana setiap orang mempunyai hak untuk bebas mengakses tanpa harus membayar. Menurut Kusumawijaya dalam Aswinda (2006:8) secara umum, ruang publik dapat berupa taman, tempat bermain, jalan, atau ruang terbuka.

Prinsip Ruang Publik Mengacu pada kebutuhan manusia akan ruang publik, maka Carr (1992) menyebutkan bahwa ruang publik yang berkualitas paling tidak harus memenuhi tiga nilai dasar yaitu *Responsive*, *Democratic*, *Meaningful*.

Kriteria Ruang Publik Ideal (*Project For Public Space*)

1. **Aksesibilitas** : keberlanjutan, terasa dekat, memiliki keterkaitan dengan ruang lain, menarik dan dapat dibaca,

nyaman bagi pejalan kaki, cocok lokasinya, akses mudah

2. **Kenyamanan** : kemanan, kebersihan, green, nyaman untuk duduk, spritual, memikat, menarik dan bersejarah
3. **Pemanfaatan dan aktivitas** : Fun dan kesenangan, aktif, vital, spesial, nyata, bermanfaat, segala kalangan, perayaan, kegiatan yang berkelanjutan.
4. **Sosialisasi** : Keanekaragaman, efek menjaga, kooperatif, ramah, kebanggaan, Friendly, Interaktif, Welcoming

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) atau berdasarkan tujuan. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara, terletak pada koordinat 124° 40' 40.80" hingga 124° 55' 54.48" Bujur Timur dan 1° 26' 15.00" hingga 1° 38' 58.56" Lintang Utara dengan luasan sekitar 15.726 ha.



Gambar 1. Peta Lokasi penelitian

Variabel Penelitian

pada penelitian terdapat lima variabel dengan masing-masing Sub-Variabel diantaranya 1) Aksesibilitas : Kemudahan untuk menjangkau ruang public, Jalan yang layak anak. 2) sarana rekreatif : fasilitas bermain, fasilitas berkumpul, pendapat anak, ruang public sebagai event bermain anak, keamanan dan kenyamanan ruang public. 3) Sarana Olahraga : fasilitas olahraga. 4) fasilitas pendukung : fasilitas pendukung ramah bagi penyandang disabilitas, perencanaan desain, pertimbangan pendapat anak, fasilitas air bersih dan sanitasi. 5) Vegetasi : ketersediaan vegetasi dan pertimbangkan pendapat anak terhadap vegetasi pada ruang public.

Metode Analisis Data

Teknik analisis skoring dilakukan dengan cara memberikan nilai pada kondisi yang ada di lapangan berdasarkan pengamatan dan penilaian yang telah di tentukan (Mulyana, 2005). Pada analisis ini dilakukan penilaian kesesuaian tiap komponen ruang public. Komponen ruang public kota terdiri dari aksesibilitas, sarana rekreatif, sarana olahraga, fasilitas pendukung dan vegetasi. Penilaian dilakukan dengan membagikan kousioner kemudian memberikan nilai 1 (tidak sesuai), nilai 2 (kurang sesuai), nilai 3 (netral), nilai 4 (sesuai) sampai dengan nilai 5 (sangat sesuai) pada setiap komponen yang di nilai.

Penilaian kesesuaian ruang public dilakukan setelah nilai dari setiap komponen diketahui. Klasifikasi dilakukan dengan mengkonversikan nilai kesesuaian kedalam bentuk persentase (Sugiyono, 2012)

Presentase

$$\text{kesesuaian} = \frac{\text{Nilai kesesuaian}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

Klasifikasi kesesuaiannya sebagai berikut :

- a. Persentase kesesuaian termasuk dalam rentang 0-49% dinyatakan "mendekati tidak sesuai" sebagai ruang public layak anak
- b. Persentase kesesuaian adalah 50-60% maka kesesuaian ruang public di Manado dinyatakan "antara sesuai dan tidak sesuai" sebagai ruang public layak anak
- c. Persentase kesesuaian termasuk dalam rentang 61%-100% maka kesesuaian ruang public di Kota Manado dinyatakan "mendekati sesuai" sebagai ruang public layak anak

Populasi dan sampel

Purposive Sampel pada Anak

- Anak dilokasi ruang public
- Anak berusia 8-12 tahun
- Anak yang pernah mengunjungi ruang public/taman kota di Manado dengan intensitas berkunjung min dua kali dalam satu bulan

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Peta Administrasi Kota Manado

Kota Manado memiliki luas lahan 157,26 km² (15.726 ha) pada sepuluh kecamatan diantaranya kecamatan Malalayang, Sario, Wanea, Wenang, Tikala, Paal dua, Mapanget, Singkil, Tuminting dan Bunaken. Berikut merupakan uraian table luas kota Manado per kecamatan.

Tabel 3. Kependudukan Kota Manado

Kelompokumur (Tahun)	Laki-laki		perempuan		Perempuan + laki-laki	
	N	%	N	%	N	%
0-4	17 187	7.93	16 613	7.22	33 800	7.83
5-9	16 937	7.81	16 117	7.49	33 054	7.65
10-14	16 870	7.78	16 435	7.64	33 305	7.71
15-19	19 202	8.86	19 592	9.11	38 794	8.96
20-24	22 881	10.55	22 303	10.37	45 184	10.46
25-29	20 436	9.43	18 273	8.50	38 709	8.96
30-34	17 179	7.92	15 524	7.22	32 703	7.57
35-39	15 189	7.01	15 199	7.07	30 388	7.04
40-44	14 902	6.87	15 388	7.16	30 290	7.01
45-49	14 806	6.83	15 219	7.08	30 025	6.95
50-54	13 082	6.03	12 892	5.99	25 974	6.01
55-59	10 501	4.84	10 728	4.99	21 229	4.92
60-64	7 892	3.64	8 182	3.80	16 074	3.72
65-69	5 026	2.32	5 570	2.59	10 559	2.45
70-74	2 605	1.20	3 302	1.54	2 931	1.37
75+	2 127	0.98	3 721	1.73	2 828	1.35
JUMLAH	216 822	100.00	215058	100.00	425 847	100.00

Sumber : Manado dalam Angka 2020

Sebaran Ruang publik di Kota Manado

1. Kecamatan Malalayang

Kecamatan Malalayang berada di sebelah selatan Kota Manado dengan luas wilayah 1712 Ha secara keseluruhan Kecamatan Malalayang dibagi dalam 9 wilayah administrasi kelurahan yakni : Kelurahan Bahu, Kelurahan Batu Kota, Kelurahan Kleak, Kelurahan Malalayang 1 Barat, Kelurahan Malalayang 1 Timur, Kelurahan Malalayang 1, Kelurahan Malalayang 2, Kelurahan Winangun 1, dan Kelurahan Winangun 2. Kecamatan Malalayang memiliki Ruang terbuka Hijau publik sebesar 41,2 % dan dari ruang terbuka hijau publik tersebut yang termasuk dalam jenis

Rung publik pada penelitian ini diantaranya tama Pantai Malalayang dan Lapangan Bantik. Luas keseluruhan Ruang Hijau publik di Kecamatan Malalayang sebesar 957,985 Ha dari luas wilayah 1712 Ha.



Gambar 3. Taman Pantai Malalayang dan lapangan bantik

2. Kecamatan Sario

Kecamatan Sario dengan luas wilayah 175 Ha memiliki RTH publik sebesar 26,4% dan RTH privat sebesar 78,5%. Kecamatan ini berada diantara Kecamatan Malalayang dan Kecamatan Wanea, terdiri dari 7 wilayah administrasi kelurahan yakni Kelurahan Ranotana, Kelurahan Sario Kotabaru, Kelurahan Sario Tumpaam, Kelurahan Sario Utara, Kelurahan Sario, Kelurahan Titiwungen Selatan, dan Kelurahan Titiwungen Utara. Identifikasi ketersediaan RTH yang ada di Kecamatan Sario Kota Manado dengan luas keseluruhan RTH di Kecamatan Sario sebesar 143,58 Ha dari luas wilayah Kecamatan Sario Kota Manado 175 Ha. Dari luas RTH di kecamatan sario tersebut yang termasuk dalam jenis ruang publik pada penelitian diantaranya taman patung Wolter Mongosidi, lapangan unstrat, lapangan Koni dan God Bless Park.



Gambar 4. God Bless Park & Lapangan Unstrat

3. Kecamatan Wenang

Kecamatan Wenang terbagi kedalam 11 wilayah administrasi Kelurahan yakni : Kelurahan Bumi Beringin, Calaca, Istiqlal, Lawangirung, Mahakeret Barat, Mahakeret Timur, Pinaesaan, Teling Bawah, Tikala Kumaraka, Wenang Selatan, dan Wenang Utara. Luas wilayah Kecamatan Wenang yaitu 364 Ha dengan RTH publik sebesar 9,04% dan RTH privat sebesar 12,8 % dari luas wilayah.

identifikasi ketersediaan RTH yang ada di Kecamatan Wenang Kota Manado dengan jenis RTH privat yaitu RTH perkarangan rumah memiliki luas lahan terbesar. Luas keseluruhan RTH di Kecamatan Wenang sebesar 79,83 Ha dari luas wilayah Kecamatan Wenang Kota Manado 364 Ha. Yang termasuk jenis ruang publik pada penelitian yaitu taman Megasurya Nusa Lestari dan taman Kesatuan Bangsa.



Gambar 5. Taman Kesatuan Bangsa & Taman Megasurya nusa Lestari

4. Kecamatan Tikala

Kecamatan Tikala terbagi kedalam 5 wilayah administrasi Kelurahan yakni : Kelurahan Tikala Baru, Kelurahan Tikala Ares, Kelurahan Taas, Kelurahan Banjer, kelurahan Paal 4. RTH publik Kecamatan Tikala sebesar 41,8% dan RTH privat sebesar 14,1 %. ketersediaan RTH dengan luas keseluruhan RTH di Kecamatan Tikala sebesar 397,44 Ha dari luas wilayahnya sebesar 710 Ha dengan ruang publik yang teridentifikasi yaitu Bless Children Park.



Gambar 6. Taman Sparta Tikala

5. Kecamatan Mapanget

Kecamatan Mapanget terbagi atas 8 wilayah administrasi Kelurahan yakni : Kelurahan Bengkol, Kelurahan Buha, Kelurahan Kairagi 1, Kelurahan Kairagi 2, Kelurahan Kima Atas, Kelurahan Mapanget Bawah, Kelurahan Paniki 1, Kelurahan Paniki 2, dan Lapangan. RTH publik Kecamatan Mapanget sebesar 2,74% dan RTH privat sebesar 88,3 %. Merupakan identifikasi ketersediaan RTH dengan luas keseluruhan RTH di Kecamatan Mapanget sebesar 4687,41 Ha dari luas wilayahnya sebesar 4975 Ha dengan jenis ruang publik yaitu Blue Carpet.



Gambar 6. Blue Carpet Mapanget



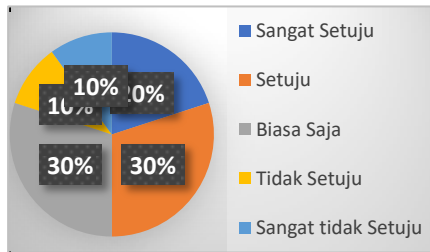
Gambar 7. Peta Sebaran Ruang Publik di Kota Manado

Analisis kesesuaian komponen Ruang Publik terhadap kriteria Ruang Publik layak anak

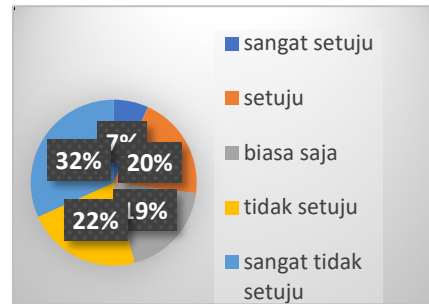
Aksesibilitas

Tabel. 4. Kesesuaian komponen aksesibilitas

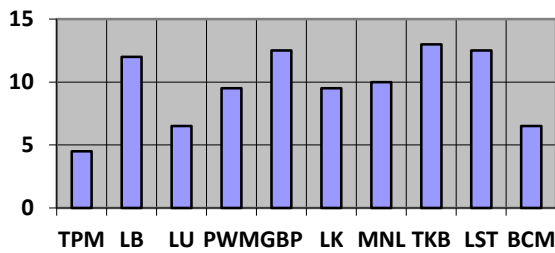
Taman kota	Total nilai variabel
Taman Pantai Malalayang	12
Lapangan Bantik	11
Taman Patung Wolter	6,5
Lapangan Unsrat	9,5
God Bless Park	12,5
Lapangan Koni	9,5
Taman Megasurya Nusa Lestari	10
Taman Kesatuan Bangsa	13
Taman Sparta Tikala	12,5
Blue Carpet Mapanget	6,5
Jumlah	103



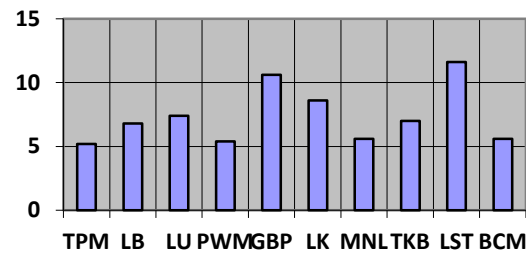
Gambar 8. Diagram kesesuaian Aksesibilitas



Gambar 11. Diagram Kesesuaian Rekreatif



Gambar 9. Grafik ketersediaan aksesibilitas pada ruang publik



Gambar 12. Grafik ketersediaan sarana rekreatif pada ruang publik



Gambar 10. Fasilitas Aksesibilitas



Gambar 13. Fasilitas Sarana Rekreatif

Sarana Rekreatif

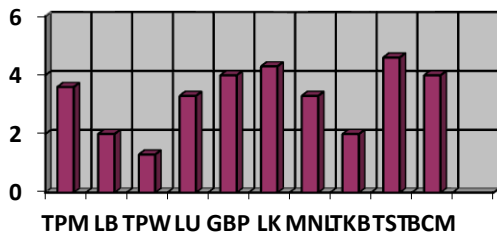
Tabel 5. Kesesuaian komponen Rekreatif

Taman kota	Total nilai variabel
Taman Pantai Malalayang	5,2
Lapangan Bantik	6,8
Taman Patung Wolter	7,4
Lapangan Unsrat	5,4
God Bless Park	10,6
Lapangan Koni	8,6
Taman Megasurya Nusa Lestari	5,6
Taman Kesatuan Bangsa	7
Taman Sparta Tikala	11,6
Blue Carpet Mapanget	5,4
Jumlah	73,6

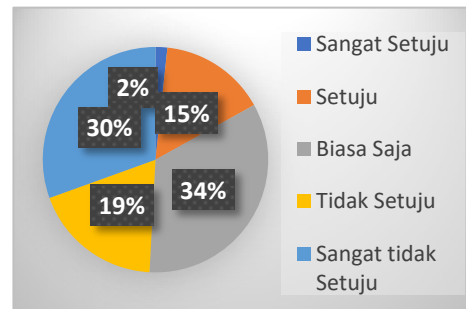
Sarana Olahraga

Tabel 6. Kesesuaian komponen Olahraga

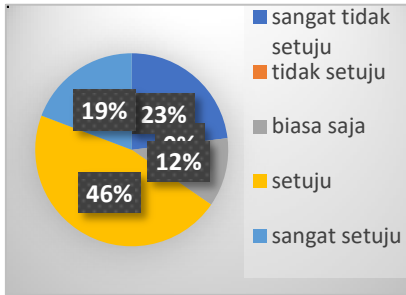
Taman kota	Total nilai variabel
Taman Pantai Malalayang	3,6
Lapangan Bantik	3
Taman Patung Wolter	3,3
Lapangan Unsrat	1,3
God Bless Park	4
Lapangan Koni	4,3
Taman Megasurya Nusa Lestari	3,3
Taman Kesatuan Bangsa	2
Taman Sparta Tikala	4,6
Blue Carpet Mapanget	4
Jumlah	33,4



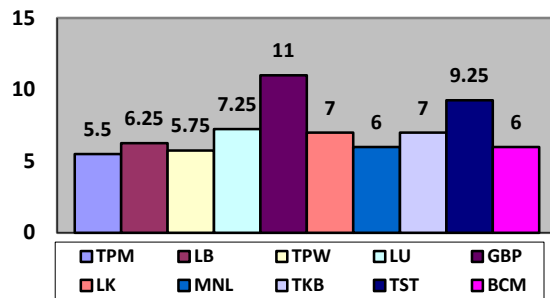
Gambar 13. . Grafik ketersediaan sarana Olahraga pada ruang publik



Gambar 16. Diagram Kesesuaian Sarana Pendukung



Gambar 14. Diagram Kesesuaian Sarana Olahraga



Gambar 17. Grafik ketersediaan sarana Pendukung pada ruang publik



Gambar 15. Fasilitas Sarana Olahraga

Fasilitas Pendukung

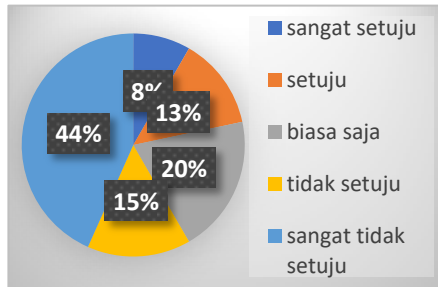
Tabel 7. Kesesuaian Komponen Pendukung

Taman kota	Total nilai variabel
Taman Pantai Malalayang	5,5
Lapangan Bantik	6,25
Taman Patung Wolter	7,25
Lapangan Unsrat	5,75
God Bless Park	11
Lapangan Koni	7
Taman Megasurya Nusa Lestari	6
Taman Kesatuan Bangsa	7
Taman Sparta Tikala	9,25
Blue Carpet Mapanget	6
Jumlah	71

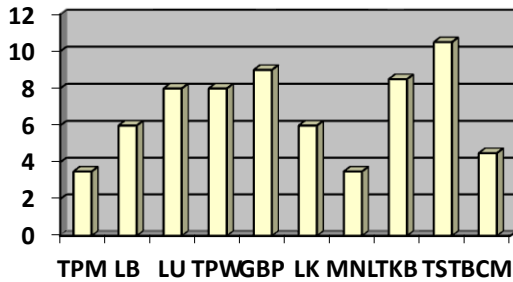
Vegetasi

Tabel 8. Kesesuaian Komponen Vegetasi

Taman kota	Total nilai variabel
Taman Pantai Malalayang	3,5
Lapangan Bantik	6
Taman Patung Wolter	8
Lapangan Unsrat	8
God Bless Park	9
Lapangan Koni	6
Taman Megasurya Nusa Lestari	3,5
Taman Kesatuan Bangsa	8,5
Taman Sparta Tikala	10,5
Blue Carpet Mapanget	4,5
Jumlah	67,5



Gambar 18. Diagram Kesesuaian Vegetasi

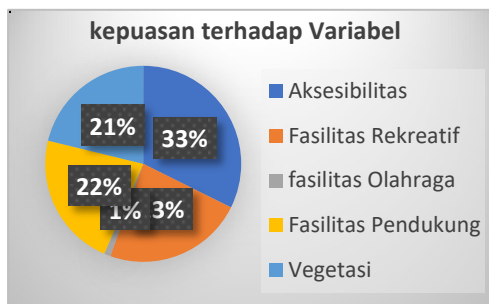


Gambar 19. Grafik Ketersediaan Vegetasi



Gambar 20. Fasilitas Vegetasi

Dari kelima aspek tersebut diuraikan lebih jelas pada diagram berikut **Gambar 4.34** berdasarkan kousioner yang telah dibagikan diagram hasil presentase yang diperoleh dari kelima aspek yang ada pada ruang publik yang tersebar di Kota Manado berdasarkan 30 responden adalah 33% Aksesibilitas, 23% fasilitas rekreatif, 22% fasilitas pendukung, 21% aspek vegetasi dan 1% untuk fasilitas olahraga.



Gambar 21. Diagram lima presentase lima aspek pada ruang publik

Manado terhadap kriteria Ruang Publik layak anak

Analisis kesesuaian ruang publik ini didapat setelah Penilaian dari setiap komponen diketahui kemudian nilai tersebut dijumlahkan kemudian dibagi dengan nilai maksimal lalu dikali 100% untuk mendapatkan nilai persentase dari ruang publik layak anak di kota Manado. Berikut rumus yang digunakan :

$$\text{Presentase kesesuaian} = \frac{\text{Nilai kesesuaian}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

Klasifikasi kesesuaiannya sebagai berikut :

- d. Persentase kesesuaian termasuk dalam rentang 0-49% dinyatakan “mendekati tidak sesuai” sebagai ruang publik layak anak
- e. Persentase kesesuaian adalah 50-60% maka kesesuaian ruang publik di Manado dinyatakan “antara sesuai dan tidak sesuai” sebagai ruang publik layak anak
- f. Persentase kesesuaian termasuk dalam rentang 61%-100% maka kesesuaian ruang publik di Kota Manado dinyatakan “mendekati sesuai” sebagai ruang publik layak anak

Tabel 9. Kesesuaian Ruang Publik Layak Anak

Ruang Publik	Presentase Kesesuaian (%)	Kesesuaian
Taman Pantai Malalayang	59	Antara Sesuai dan tidak sesuai
Lapangan Bantik	67	Mendekati Sesuai
Taman Patung Wolter	64	Mendekati Sesuai
Lapangan Unsrat	59	Antara Sesuai dan tidak sesuai
God Bless Park	94	Sesuai
Lapangan Koni	70	Mendekati Sesuai
Taman Megasurya Nusa Lestari	56	Mendekati Tidak Sesuai
Taman Kesatuan Bangsa	75	Mendekati Sesuai
Taman Sparta Tikala	96	Sesuai
Blue Carpet Mapanget	52	Mendekati Tidak Sesuai

Analisis kesesuaian Ruang Publik di Kota

Berdasarkan hasil penilaian dapat

diketahui kesesuaian ruang publik di Kota Manado berdasarkan kriteria ruang publik layak anak yang memiliki persentase kesesuaian mendekati 61-100% adalah taman Sparta Tikala dengan nilai persentase 96% dan taman *God Bless* dengan nilai persentase 94% yang berarti mendekati *sesuai* sebagai ruang publik layak anak. Sedangkan dua taman lainnya memiliki persentase kesesuaian ruang publik berkisar pada 50-60% adalah taman Megasurya Nusa Lesatari dengan nilai persentase 56% dan taman Blue Carpet Mapanget dengan nilai persentase 25% yang berarti mendekati *tidak sesuai*.



Gambar 22. Peta zonasi *god bless park* dan taman Sparta Tikala

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **Ruang Publik di Kota Manado 60% mendekati sesuai terhadap kriteria Ruang Publik layak anak**. Kemudian akibat yang ditimbulkan dari 40% ruang publik yang tidak sesuai terhadap kriteria ruang publik layak anak adalah kurang terpenuhinya hak anak untuk mengakses pada ruang publik yang sesuai dengan indikator ruang publik layak anak yaitu untuk mendapatkan ruang bermain hijau yang aman dan nyaman untuk aktivitas bermain segala usia anak. Dampaknya adalah pemenuhan kegiatan anak di kota Manado untuk bermain menjadi tidak optimal. Aktivitas bermain anak yang kurang optimal akan berdampak pada perkembangan anak meliputi perkembangan sosial, emosional dan kognitif. Maka perlu adanya peningkatan kesesuaian untuk ruang publik yang belum sesuai dengan kriteria ruang publik layak anak karena anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki cerminan penentuan untuk kota-kota masa mendatang sehingga pentingnya pemenuhan kebutuhannya untuk mengoptimalkan perkembangannya.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Kesesuaian aspek aksesibilitas pada kedua sub-Variabel yaitu keudahan menjangkau taman dan jalan yang ramah anak berdasarkan penelitian ruang publik yang tidak sesuai yaitu Taman Patung Wolter Mongosidi dan *Blue Carpet* Mapanget, Kesesuaian aspek rekreatif ditinjau dari fasilitas bermain, fasilitas berkumpul, pertimbangan pendapat anak untuk fasilitas bermain, taman sebagai tempat event sosial dan budaya serta keamanan dan kenyamanan taman adalah taman Sparta Tikala yang memiliki kesesuaian tersebut, Kesesuaian Aspek Olahraga sesuai sub-Variabel yaitu ketersediaan fasilitas Olahraga berupa lapangan olahraga untuk permainan kelompok adalah 60% sesuai dengan ruang publik di kota Manado. Selain itu perlu adanya penambahan fasilitas olahraga pada ruang publik yang belum memiliki fasilitas tersebut sehingga kebutuhan akan aktivitas olahraga dapat terpenuhi, Kesesuaian aspek pendukung yang ditinjau dari sub-Variabel fasilitas pendukung yang ramah disabilitas, pertimbangan anak pada penentuan fasilitas pendukung, desain ruang publik yang layak anak, ketersediaan fasilitas air bersih serta ketersediaan fasilitas sanitasi tidak sesuai terhadap kriteria, sedangkan Kesesuaian aspek vegetasi pada ruang publik di Kota Manado ditinjau dari ketersediaan vegetasi serta pertimbangan pendapat anak terkait vegetasi yang diperlukan di taman pada ruang publik tidak sesuai terhadap kriteria.
2. Kesesuaian ruang publik layak anak ditinjau dari kelima Aspek meliputi aspek aksesibilitas, sarana rekreatif, aspek olahraga, aspek pendukung dan vegetasi mendekati sesuai sebagai ruang publik layak anak.

Rekomendasi

1. Bagi Pemerintah

Hadirnya Ruang Publik Terpadu Layak anak (RPTRA) sangat diperlukan di Kota Manado, mengingat dari sepuluh sebaran lokasi ruang publik yang diprogramkan RPTRA hanya terdapat pada Ruang publik taman Sparta Tikala yaitu Bless Children Park. Untuk itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau pertimbangan dalam menyusun rencana atau program pengembangan RPTRA. Selanjutnya perlu dikaji penyediaan RPTRA pada kota Manado sehingga dapat menjadi studi kasus serta motivasi kota-kota lain untuk mewujudkan kebutuhan anak akan ruang publik atau ruang bermain layak anak di daerah perkotaan maupun Kabupaten.

2. Penelitian Terkait

Diharapkan dapat dilakukan penelitian-penelitian terkait mengenai pemilihan lokasi pengembangan RPTRA mengingat pada sepuluh kecamatan yang berada di Kota Manado tidak semua tersedia ruang publik/ruang bermain sehingga pemerataan fasilitas belum terpenuhi yang mengakibatkan tidak adanya pemerataan hak bermain pada anak, Perlu adanya pemenuhan kualitas serta kuantitas pada aspek pendukung pada ruang publik yang tersebar di Kota Manado terutama fasilitas untuk penyandang disabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlett, Sheriden. 2002. *Children's Rights and the Physical Environment - a Review of Current Knowledge*. Sweden : Save the Children Sweden
- Carmona, Matthew. Tim Heath. Taner OC. Sreve Tiesdell. 2003. *Public Space Urban Space*. Architectural Press : UK
- Ismail. 2006. *Education Game*. Yogyakarta: Pilar Media
- Kustianingrum, Dwi. Angga Kusumah Sukarya. Rifan Athariq Nugraha. Franderdi Rachadi Tyagarga. 2013. *Fungsi dan Aktifitas Ruang publik Ganesha sebagai Ruang Publik di Kota Bandung*. Reka Karsa. No. 2. Vol. 1
- Omid, Rismanchian & Amin Rismanchian. *Children Participation in Planning Processes : The Case of Child Friendly City Project in Post-Earthquake Bam, Iran*. Urban Design International 12, 143-154. 2007
- Siregar, Hari H. 2015. *Tingkat Kenyamanan Ruang publik sebagai Ruang Interaksi Masyarakat Perkotaan*. Temu Ilmiah IPLBI
- Subiyakto, Rudi. 2012. *Membangun Kota Layak Anak : Studi Kebijakan Publik di Era Otonomi Daerah*. Sosio Religia Vol. 10, No 1. Februari 2012.
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta : Bandung
- UNICEF. 2004. *Building Child Friendly Cities, A Fraework for Action*. UNICEF Innocenti Research Centre. <www.childfrinedlycities.org/pdf/cfc_booklet_eng.pdf> [27 September 2016]
- Widyawati, Karya. *Penilaian Ruang Bermain Anak di Kota Depok sebagai Salah Satu Indikator Tercapainya Kota Layak Anak*. Faktor Exacta 8 (3) : 195-207, 2015
- Yusuf. 2000. *Psikologi Anak*. PT Suka Buka : Jakarta Selatan

Kebijakan dan Pedoman

- Peraturan Walikota Kota Manado Nomor 09 Tahun 2017 tentang Kota Layak Anak.
- Petunjuk Teknis Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak 2019
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak
- Peraturan Menteri Negara PP dan PA Nomor 12 tahun 2011 tentang Indikator Kabupaten/Kota Layak Anak